

**MAKNA SIMBOLIK TRADISI MANGULOSI PADA
GENERASI BATAK MILENIAL DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

EL FATTAH KHAIRUMAN RASYIDI PANE
1803110139

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

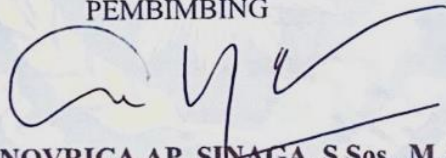
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **EL FATTAH KHAIRUMAN RASYIDI PANE**
NPM : 1803110139
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **MAKNA SIMBOLIK TRADISI MANGULOSI PADA
GERENERASI BATAK MILENIAL DI KOTA
MEDAN**

Medan, 26 Mei 2023

PEMBIMBING


CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom


DR. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : EL FATTAH KHAIRUMAN RASYIDI PANE
NPM : 1803110139
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP

PENGUJI II : Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : Corry Novrica AP. Sinaga, S.Sos., M.A.

PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **El Fattah Khairuman Rasyidi Pane**, NPM 1803110139, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 15 Mei 2023

Yang menyatakan,



Handwritten signature of El Fattah Khairuman Rasyidi Pane.

El Fattah Khairuman Rasyidi Pane

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alaminn, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada baginda Nabi Muhammad shalallahualaihiwassalam yang telah membawa kabar tentang ilmu pengetahuan kepada umatnya yang berguna untuk kehidupan didunia dan akhirat kelak.

Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan “**Makna Simbolik Tradisi Mangulosi Pada Generasi Milenial Batak Di Kota Medan**”. skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dalam proses penyelesaiannya tidak sedikit kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah membeikan rahmat dan hidayanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga selesai.

Tak lupa pula penulis berterima kasih kepada Kedua orang tua tercinta Ayahanda Harun Arrasyid Pane dan Ibunda Susilowati yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan moral maupun materi, nasehat serta lantunan doa. Sehingga anakmu mampu menyelesaikan skripsi ini.. Serta banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan, dan juga arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani.,S.Sos.,M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Umsu
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UMSU.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi UMSU.
7. Ibu Corry Novrica AP. Sinaga, S.Sos, M.A selaku Dosen Pembimbing yang sudah membimbing penulis dengan sabar dari penyusunan proposal skripsi hingga menjadi sebuah skripsi.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis sampai sekarang ini.
9. Kepada Staff Biro FISIP UMSU yang telah membantu penulis dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan
10. Pengelola perpustakaan UMSU yang senantiasa melayani pemenuhan referensi buku.
11. Terima kasih kepada Naufal Azzam Musyafa Erza, Muhammad Nadif Hadi

dan Muhammad Irfan Prasetyo, Galuh Nandita, Muhammad Fauzan, Shopia Eka Sabrina yang telah mau memberitahu serta membimbing dalam mengerjakan skripsi penulis.

12. Serta kepada teman-teman dan pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu disini yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Inshaa Allah perbuatan kalian menjadi amal yang baik, Aamiin.

Akhir kata, penulis memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan.

Medan, 20 Mei 2023

Penulis

El Fattah Khairuman Rasyidi Pane

1803110139

MAKNA SIMBOLIK TRADISI MANGULOSI PADA GENERASI BATAK

MILENIAL DI KOTA MEDAN

EL FATTAH KHAIRUMAN RASYIDI PANE

NPM : 1803110139

ABSTRAK

Skripsi ini berfokus pada makna simbolik tradisi Mangulosi pada generasi Batak milenial di Kota Medan. Mangulosi adalah tradisi upacara adat Batak yang dilakukan saat seorang anak lahir atau saat orang tua meninggal dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis makna simbolik tradisi Mangulosi yang dipahami oleh generasi Batak milenial di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah generasi Batak milenial yang pernah mengikuti tradisi Mangulosi baik sebagai peserta maupun penonton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Batak milenial di Kota Medan memiliki pemahaman yang kuat tentang makna simbolik tradisi Mangulosi. Tradisi Mangulosi diartikan sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan juga sebagai bentuk pengakuan terhadap status sosial keluarga. Selain itu, tradisi Mangulosi juga memiliki makna religius dan moral yang tinggi, seperti rasa syukur dan kesadaran akan kematian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna simbolik tradisi Mangulosi bagi generasi Batak milenial di Kota Medan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat luas yang ingin memahami kekayaan budaya dan tradisi adat Batak.

Kata Kunci : *Makna simbolik, Tradisi Mangulosi, Generasi Batak milenial, Kota Medan*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah	3
1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Penelitian	3
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
1.4.Sistematika Penulisan	5
BAB II	
KAJIAN TEORITIS	7
2.1.Komunikasi	7
2.2.Komunikasi Antar Budaya	8
2.3.Makna Simbolik.....	10
2.4.Tradisi Mangulosi	11
2.5. Suku Batak	12
2.6. Kota Medan.....	12
2.7. Anggapan Dasar	13
BAB III	
METODE PENELITIAN	14
3.1. Jenis Penelitian	14
3.2. Kerangka Konsep	15
3.3. Definisi Konsep	16
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	18
3.5. Informan dan Narasumber.....	18
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.7. Teknik Analisis Data.....	20
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian	21
BAB IV	
PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Hasil Penelitian	22
4.2 Hasil Wawancara	22
4.2.1 Hasil Wawancara Narasumber 1	22
4.2.2 Hasil Wawancara Narasumber 2	27
4.2.3 Hasil Wawancara Narasumber 3	31
4.2.4 Hasil Wawancara Narasumber 4	34

4.2.5 Hasil Wawancara Narasumber 5.....	40
4.3 Pembahasan.....	43
BAB V	
PENUTUP	47
5.1.Simpulan	47
5.2.Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kerangka Konseptual	16
Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian	18
Tabel 4.1. Narasumber 1	22
Tabel 4.2. Narasumber 2	27
Tabel 4.3. Narasumber 3	31
Tabel 4.4. Narasumber 4	34
Tabel 4.5 Narasumber 5	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan keanekaragaman yang begitu luar biasa, mulai dari sabang sampai merauke. Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan etnis, budaya, agama, sumber daya alam dan sebagainya. Indonesia bukan hanya kaya akan sumber daya alam saja, Indonesia juga kaya akan kebudayaan yang beraneka ragam. Kebudayaannya tersebar luas mulai dari sabang sampai dengan merauke. Kebudayaan terbentuk karena adanya manusia. Kebudayaan merupakan suatu produk dari manusia dimana budaya tercipta dari kegiatan manusia sehari-hari (Mahdayeni, Alhaddad, and Saleh 2019).

Kebudayaan tidak akan ada tanpa adanya manusia. Semua kelompok manusia pasti memiliki kebudayaan karena manusia merupakan subjek budaya. Budaya akan lebih dipahami apabila sudah menjadi perbuatan dan karya, tidak sekedar menjadi pemahaman tetapi manfaat yang lebih besar bagi manusia. Kebudayaan itu adalah sesuatu yang diciptakan oleh diri manusia. Manusia dan kebudayaan tidak bisa dipisahkan karena merupakan suatu jalinan yang saling terkait. Salah seorang guru besar bernama Koentjaningrat berpendapat bahwa kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan majemuk budi daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal (Sumarto 2019).

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi

dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Dan juga tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil turun temurun dari leluhur. Manusia dan tradisi saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu peran penting dari individu dan semua lapisan masyarakat perlu melestarikan tradisi (Darwis 2018).

Di masa perkembangan modern ini, jarang sekali masyarakat terutama generasi milenial yang berada di kota besar seperti Kota Medan ini yang masih mempertahankan tradisi kebudayaannya. Dalam setiap daerah ataupun suku pasti memiliki tradisi dan budayanya masing-masing. Keanekaragaman ini adalah suatu bukti perilaku manusia yang berkembang. Kita lupa bahwa, kebudayaan itu berfungsi untuk meningkatkan sistem sosial masyarakat. Budaya juga tidak bisa dipisahkan jauh dari tradisi ataupun adat, karena tradisi itu merupakan sebuah kebiasaan adat yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat, yang kemudian dipercayai masyarakat mempunyai nilai dan makna yang sakral.

Salah satu tradisi yang masih bertahan dan digunakan saat ini adalah Tradisi Mangulosi pada adat batak. Tradisi mangulosi ini merupakan salah satu bentuk tradisi adat berupa pemberian kain ulos kepada seseorang atau kelompok oleh orang yang dituakan pada suku batak atau oleh kekerabatan paling tinggi sebagai bentuk kasih sayang, suka cita dan harapan untuk kedepannya. Tradisi Mangulosi ini biasanya juga dilakukan bersamaan dengan pemberian nasihat serta harapan. Tradisi mangulosi ini biasanya dilakukan dalam acara pernikahan, kelahiran bayi dan kematian pada adat suku batak (Lizarni 2018).

Didalam tradisi mangulosi pada adat batak ini yang digunakan dalam prosesnya adalah kain ulos. Kain ulos merupakan kain khas suku batak yang diperoleh dari proses tenun yang dilakukan perempuan suku batak yang menghasilkan berbagai macam corak ataupun pola serta warna yang mencerminkan arti tertentu. Maka dari itu, jenis-jenis serta makna akan kain ulos yang menyimbolkan sesuatu membentuk kearifan lokal bagi suku Batak Toba (Andini Venydhea dan Mita Rosaliza 2020).

Pada tradisi mangulosi ini terdapat makna simbolik yang terkandung didalamnya. Sebuah makna dapat disampaikan melalui komunikasi, komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang mengandung arti dari satu pihak kepada pihak lainnya dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Begitupun dengan sebuah makna simbolik dalam tradisi mangulosi yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi melalui komunikasi (Fauziah, Lubis, and Ema 2021). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna simbolik tradisi mangulosi pada generasi milenial batak di Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara generasi batak milenia Di Kota Medan masih mempertahankan tradisi mangulosi?”

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara masyarakat batak toba

di kota medan mempertahankan Tradisi Mangulosi pada zaman modren ini tepatnya di generasi batak milenial Di Kota Medan, serta untuk mengetahui makna simbolik dari sebuah tradisi mangulosi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman baru dalam kajian ilmu pengetahuan, khususnya tentang Tradisi Mangulosi pada acara selamat datang pada masyarakat batak toba di Kota Medan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan

1. Bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk menulis lain, khususnya yang melakukan penelitian mengenai tradisi mangulosi pada acara selamat datang.
2. Memperkenalkan tradisi masyarakat batak toba yaitu tradisi mangulosi.

c. Manfaat akademis

Manfaat ini dilihat dari aspek akademik dapat digunakan sebagai media referensi oleh penulis dan bagi peneliti selanjutnya yang akan digunakan sebagai dasar penelitian dan konsep penelitian yang sama yaitu mengenai suatu makna simbolik dalam komunikasi antar budaya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan standar penulisan ilmiah, maka dalam penyusunan proposal skripsi ini dibagi kedalam lima bab. Masing masing bagian di bagi kedalam sub babnya masing masing. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah perumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian Teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian Makna Simbolik Tradisi Mangulosi Pada Generasi Milenial Di Kota Medan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan persiapan dari pelaksanaan peneliti yang menguraikan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan dan narasumber, tehnik pengumpulan data, tehnik analisi data, serta waktu dan tempat penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjelaskan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini penulis menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi yang mengandung arti dan makna dari satu pihak yang disebut *Communicator* kepada pihak yang lain yang disebut *Communican* dengan sebuah media dengan tujuan mendapatkan saling pengertian dan *feedback*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia komunikasi merupakan proses penyampaian pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan tersebut dapat dipahami (Oktavia 2016).

Terdapat beberapa unsur yang harus ada didalam proses komunikasi yaitu ;

- a. Pengirim pesan (*Communicator*)
- b. Penerima Pesan (*Communican*)
- c. Pesan
- d. Media

Komunikasi menjadi semacam jembatan penghubung antara manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain tanpa adanya komunikasi, interaksi antar manusia tidak akan terjadi. Komunikasi mempunyai dua sifat umum, yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung berupa proses tatap muka (face to face) antara manusia satu dengan manusia lain. komunikasi tidak langsung memerlukan perantara atau media untuk menghubungkan manusia satu dengan manusia lain (Sinaga 2019).

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Pikiran bisa merupakan gagasan, ide, informasi dan opini. Perasaan itu berupa keyakinan, kepastian dan sebagainya yang timbul dari hati. Ada saatnya seseorang menyampaikan pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu ketika menyampaikan perasaannya kepada orang lain tanpa pemikiran. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran yang disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran dan perasaan yang tidak terkontrol (Hadiono 2016).

2.2 Komunikasi Antar Budaya

Antara komunikasi dan budaya memiliki keterkaitan yang erat, yang dimana fungsi penting dalam komunikasi adalah pertukaran budaya. Komunikasi selalu ada dalam berbagai bentuk komunikasi yang mempunyai dampak pada penerimaan individu. Ketika komunikasi dikaitkan dengan kebudayaan, maka beberapa pakar mendefinisikan komunikasi antar budaya dari berbagai sudut pandang yaitu ;

- a. Menurut Chaley H. Dood dalam Liliweri (2013) menegaskan bahwa komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang dengan kebudayaan yang mempengaruhi pola komunikasi peserta.
- b. Menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss mendefinisikan komunikasi antarbudaya sebagai komunikasi antara dua anggota dari latar budaya yang

berbeda, yakni berbeda rasial, etnik atau sosia-ekonomi (Tubbs dan Sylvia Moss,1996:236).

Maka dari itu yang dimaksud komunikasi antarbudaya yaitu pertukaran pesan dalam berkomunikasi yang mengandung unsur kebudayaan (Karim 2016). komunikasi antarbudaya adalah menambah kata budaya ke dalam pernyataan “komunikasi antara dua orang/lebih yang berbeda latar belakang kebudayaan”. Beberapa ahli komunikasi antarbudaya mengemukakan pendapatnya tentang definisi komunikasi antarbudaya yang intinya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaannya, misalnya antara suku bangsa, etnik, ras dan kelas sosial (et al. 2020).

. Menurut Andreas Schneider bahwa struktur kebudayaan berisi pola-pola persepsi, cara berpikir dan perasaan, sedangkan struktur sosial berkaitan dengan pola-pola perilaku sosial (Nugroho, Lestari, and Wiendijarti 2012). komunikasi antarbudaya tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarbudaya adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan yang terjadi secara simbolis yaitu dari dua (atau lebih) individu dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda (Siregar and Lubis 2019).

Komunikasi antar budaya sebagai bentuk komunikasi antarpribadi dari komunikator dan komunikan yang berbeda budaya. Efektifitas komunikasi antar pribadi itu sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu, Keterbukaan, empati, perasaan positif, memberikan dukungan dan memelihara keseimbangan. Selanjutnya prasangka sosial yang menentukan tiga faktor utama seperti stereotip, jarak sosial, dan sikap diskriminasi. Hubungan antara prasangka dengan

komunikasi sangat erat karena prasangka-prasangka diasumikan sebagai dasar pembentukan perilaku komunikasi (Wahidah Suryani 2013).

Komunikasi antarbudaya adalah sesuatu yang dapat menciptakan keselarasan. Selain itu dapat juga saling memahami sisi-sisi perbedaan antar individu. Hal ini sangat sering terjadi di Indonesia karena Indonesia memiliki ragam budaya yang luar biasa banyaknya. Dan perbedaan inilah yang harus didukung, dipelihara dan dilestarikan. Dengan kata lain, adanya komunikasi antar budaya telah memberikan dampak positif untuk mempermudah bersosialisasi dan meminimalisir kesalahan dalam berkomunikasi (Lubis 2019).

2.3 Makna Simbolik

Makna simbolik pada penelitian kali ini dimaksudkan dengan arti penting atas sebuah adat/tradisi kebudayaan yang terjadi dimasyarakat batak toba Kota Medan. Dapat didefinisikan disini bahwa makna simbolik adalah segala hal yang saling berhubungan dengan suatu makna dari suatu benda atau hal baik yang hidup atau pun mati melalui proses komunikasi yang baik, sebagai suatu pesan.

Makna simbolik sangat kuat hubungannya dengan interaksi simbolik. Interaksi simbolik merupakan interaksi antar individu manusia dengan melalui perantara simbol-simbol yang berisi pesan, isyarat, ataupun kata-kata. Interaksi simbolik dapat dilihat melalui tiga tahap yaitu, pikiran, bahasa, dan pemaknaan. Makna simbolik merupakan segala sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, atau sesuatu yang diberikan arti tertentu, (Eka et al. 2021).

Sementara simbolik merupakan representasi lambang untuk mengekspresikan ide-ide. Proses simbolik terjadi saat individu menciptakan atau membuat simbol

dengan cara suatu kesepakatan tentang sesuatu untuk menyatakan sesuatu. Proses simbolik terdapat pada semua tahapan peradapan individu (manusia) dari yang paling sederhana sampai yang paling terbaru, dari kelompok individu yang paling bawah sampai tingkatan paling atas.

2.4 Tradisi Mangulosi

Tradisi menurut KBBI adalah kebiasaan turuntemurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. WJS Poerwadarminto (1976) menyatakan bahwa tradisi merupakan segala sesuatu yang menyangkut kehidupan dalam masyarakat yang dilakukan secara terus menerus, seperti kebudayaan atau kebiasaan (Rahmadani and Farhany 2019).

Tradisi mangulosi merupakan wujud penting dalam adat batak. Tradisi mangulosi ini merupakan tindakan pemberian ulos atau menyematkan dan menyelimutkan ulos disertai pemberian *umpasa-umpasa* (doa) dan dianggap sebagai pemberi restu, curahan kasih sayang, harapan, cita-cita serta kebaikan-kebaikan lainnya. Doa-doa pada saat prosesi mangulosi diucapkan oleh Raja Parhata, yaitu juru bicara adat yang membaca doa-doa dalam prosesi adat batak toba (Vidmar 2017).

Dari beberapa tradisi adat masyarakat batak yang menggunakan kain ulos, terdapat beberapa tradisi yang memiliki sifat mangulosi. Kain ulos yang diberikan atau yang disebut tradisi mangulosi, jenis kain yang dipakai menentukan acara adat yang dilaksanakan. Kain ulos memiliki fungsi yang vital dalam setiap acara adat batak seperti acara pernikahan, acara memasuki rumah baru, upacara kematian,

kelahiran dan lain sebagainya. Menurut beberapa sumber pemberian kain ulos dalam tradisi mangulosi berupa tanda kasih. Sehingga bentuk pemberian kain ulos sebagai simbol kehangatan, yaitu penyampaian kasih (Filsafat, Sitanggang, and Darmawan 2022).

2.5 Suku Batak

Batak toba merupakan suatu suku yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Batak toba ini adalah sumber dan asal usul semua sub-suku batak di Sumatera Utara. Petimbangannya adalah semua suku batak berasal dari satu nenek moyang yaitu Si Raja Batak yang berasal dari pulau Samosir. Jadi mayoritas suku batak toba ini berasal dari kabupaten Samosir dan sekitarnya.

Masyarakat batak toba sebagai salah satu sub-suku batak, memiliki perangkat struktur dan sistem sosial yang merupakan warisan dari nenek moyang. Struktur dan sistem sosial berfungsi sebagai aturan dan pengendalian tata hubungan sesama anggota masyarakat, baik yang menjadi kerabat dekat, kerabat luas, saudara satu marga maupun masyarakat umum. Struktur sosial yang dimiliki oleh batak toba pada umumnya diurutkan berdasarkan sistem sosial marga. Dari garis keturunan orang tua laki-laki, mereka memiliki salah satu unsur struktur sosial yang disebut *Dongan sabuhuta* atau *dongan tubu* (Sugiyarto 2017).

2.6 Kota Medan

Kota Medan adalah sebuah ibukota dari Provinsi Sumatera Utara. Sebagai kota terbesar ketiga di Indonesia, Kota Medan adalah kota yang pertumbuhan dan perkembangan wilayahnya cukup berkembang pesat. Hal ini disebabkan karena cepat pertumbuhan dan penambahan penduduk di Kota Medan maka akan

berbanding lurus dengan penambahan budaya baru yang berada di Kota Medan. Seiring dengan peningkatan penduduk maka asimilasi budaya juga semakin meningkat di Kota Medan ini (Michel Christiansen Sipayung and Awaluddin 2019).

Kota Medan merupakan kota yang memiliki sejarah yang sangat kuat dengan budaya melayu, dibuktikan dengan banyaknya situs peninggalan Kerajaan Melayu di Kota Medan ini seperti Istana Maimun dan Mesjid Raya. Kota Medan dulunya adalah wilayah Kesultanan Deli, maka dari itu Kota Medan ini biasa disebut juga dengan Kota Melayu Deli. Tetapi seiring perkembangan zaman dan pertumbuhan penduduk di Kota Medan. Maka banyak masyarakat yang masuk ke Kota Medan dengan membawa budaya baru seperti suku batak, suku jawa dan sebagainya. Maka dari itu sekarang Kota Medan bukan hanya di dominasi masyarakat melayu tetapi menjadi kota yang mengandung multietnis.

2.7 Anggapan Dasar

Setiap penelitian harus berpijak pada pendapat dan anggapan dasar. Anggapan dasar sangat penting pada sebuah penelitian, karena anggapan dasar merupakan sebuah pedoman dan landasan untuk pemecahan sebuah masalah yang ingin diteliti. Diperkembangan zaman yang bergerak sangat pesat ini, banyak sekali masyarakat yang meninggalkan dan melupakan tradisi budaya aslinya.

Pembelajaran untuk penulis memberikan pertanyaan kepada nara sumber wawancara untuk menanyakan cara masyarakat batak toba di Kota Medan ini mempertahankan tradisi dan budayanya ditengah perkembangan zaman yang dahsyat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Jadi dalam penelitian kualitatif, Langkah Langkah peneliti tidak dapat ditentukan dengan pasti seperti halnya penelitian kuantitatif, karena Langkah Langkah dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas batas yang tegas.

Metode yang dilakukan penulis pada penelitian ini merupakan kualitatif. Dimana penelitian ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif, seperti perspektif narasumber, transkrip wawancara, gambar, video dan lain-lainnya. Penelitian ini, bertujuan untuk memberikan pemahaman yang bersifat umum. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis data. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat batak toba di Kota Medan mengenai tradisi turun temurun mangulosi yang masih eksis di era perkembangan zaman ini.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecah masalah masalah aktual sebagaimana iadanya pada saat penelitian dilaksanakan. Dalam Pendidikan,

penelitian deskriptif lebih berfungsi untuk pemecahan praktis dari pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penulis akan melakukan pengamatan secara keseluruhan terhadap suatu objek yang akan diteliti yaitu: “Generasi Milenial Suku Batak”.

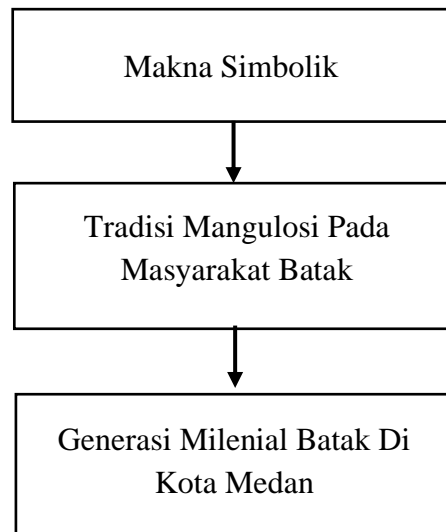
3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah alur pemikiran terhubung antar teori satu dengan teori satu dengan teori lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep yang ingin diteliti harusnya sangat jelas. Ketidakjelasan konsep penelitian dapat menimbulkan pengertian dan persepsi yang berbeda pula. Oleh karena itu, konsep yang digunakan dalam sebuah penelitian haruslah jelas.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, kerangka konsep dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi dan menjadi penilaian lebih sistematis. Berdasarkan judul penelitian, maka Batasan Batasan konsep yang dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar a. Kerangka Konsep

Tabel 3.1 Tabel Kerangka Konseptual



Sumber : Hasil Olahan, 2022

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan kata tunggal yang mempresentasikan sebuah gagasan dan ide-ide. Dari gambaran kerangka konsep di atas, dapat dijelaskan bahwa tradisi turun temurun merupakan adat budaya yang harus bisa tetap di lestari dan diturunkan kepada penerus generasi muda. Dimana diharapkan tradisi itu dijadikan ciri khas atau simbolik dari suatu daerah khususnya masyarakat milenial batak di Kota Medan.

A. Makna Simbolik

Makna simbolik pada penelitian kali ini dimaksudkan dengan arti penting atas sebuah adat/tradisi kebudayaan yang terjadi dimasyarakat batak toba Kota Medan. Dapat didefinisikan disini bahwa makna simbolik adalah segala hal yang saling berhubungan dengan suatu makna dari suatu benda

atau hal baik yang hidup atau pun mati memlalui proses komunikasi yang baik, sebagai suatu pesan.

Makna simbolik sangat kuat hubungannya dengan interaksi simbolik. Interaksi simbolik merupakan interaksi antar individu manusia dengan melalui perantara simbol-simbol yang berisi pesan, isyarat, ataupun kata-kata. Interaksi simbolik dapat dilihat melalui tiga tahap yaitu, pikiran, bahasa, dan pemaknaan. Makna simbolik merupakan segala sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, atau sesuatu yang diberikan arti tertentu. (Eka et al. 2021)

B. Tradisi Mangulosi

Tradisi mangulosi merupakan wujud penting dalam adat batak. Tradisi mangulosi ini merupakan tindakan pemberian ulos atau menyematkan dan menyelimutkan ulos disertai pemberian *umpasa-umpasa* (doa) dan dianggap sebagai pemberi restu, curahan kasih sayang, harapan, cita-cita serta kebaikan kebaikan lainnya. Doa-doa pada saat prosesi mangulosi diucapkan oleh Raja Parhata, yaitu juru bicara adat yang membaca doa-doa dalam prosesi adat batak toba.(Vidmar 2017)

C. Generasi Milenial Suku Batak Di Kota Medan

Generasi Milenial batak merupakan generasi muda mudi suku batak yang berumur 40 tahun kebawah. Generasi ini merupakan generasi emas suku batak karna merupakan generasi batak yang

baru yang di harapkan dapat melanjutkan adat istiadat suku batak itu sendiri.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

No.	Kategorisasi	Indikator
1.	Makna Simbolik Tradisi Mangulosi Pada Generasi Milenial Batak Di Kota Medan	<ul style="list-style-type: none"> • Tradisi • Konsep • Makna • Pesan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

3.5 Informan dan Narasumber

Informan merupakan orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Penelitian informan, yang beraarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi sesuai kondisi dan latar belakang (Nurdiansyah and Rugoyah 2021).

Narasumber dalam penelitian ini adalah generasi milenial suku batak yang berada di Kota Medan yang berjumlah sebanyak 5 orang. Peneliti memilih narasumber penelitian ini berdasarkan pra riser yang sudah dilakukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penulisan Proposal ini penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu;

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara penelitian untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Wawancara merupakan kegiatan bertanya dan menjawab oleh pencari informasi dengan narasumber guna mendapat informasi yang diinginkan (Rachmawati 2007).

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri sendiri secara langsung pada pengumpulan data dan informasi yang dicari untuk menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian (Yusra, Zulkarnain, and Sofino 2021).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil dokumen ataupun mengabadikan penelitian dengan tujuan memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang dituju dan menambah keabsahan dan validitas penelitian (Yusra et al. 2021).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dari pengertian itu tersirat beberapa hal yang harus digaris bawahi yaitu; upaya mencari data, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan di lapangan, dan mencari makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang mamlingkannya. Terdapat tiga komponen penting dalam teknik analisis data ini diantaranya adalah;

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk

penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari arti benda benda, mencatat keteraturan pola pola dan lainnya.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan disepertaran Kota Medan, Sumatera Utara. Dengan Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dengan tahap persiapan, pengumpulan data, dan penulisan penelitian yang kurang lebih selam 7 bulan yakni agustus 2022 sampai februari 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis menyampaikan dan membahas data yang di peroleh dari penelitian yang dilangsungkan dilapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui komunikasi secara langsung dengan para narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan yang kemudian diambil kesimpulan.

Analisis dari data ini bertujuan dan berfokus pada makna simbolis yang ada dalam tradisi mangulosi pada generasi milenial batak di Kota Medan. Berikut hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan yang peneliti wawancara, yaitu:

4.2 Hasil Wawancara

4.2.1 Narasumber 1

Tabel 4.1 Narasumber 1

Nama	Doni Kurniawan Sitorus
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Umur	36 Tahun

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis mendapatkan informasi dari narasumber pertama yaitu Doni Kurniawan Sitorus, penulis menanyakan tentang apakah Doni Kurniawan Sitorus Mengetahui adanya tradisi mangulosi dan dari mana mengetahuinya? Dari pertanyaan tersebut Doni Kurniawan Sitorus Menjawab bahwasanya beliau mengetahui tradisi tersebut, dan

mengetahuinya dari orang tua dan keluarganya. Lalu penulis memberi pertanyaan lanjutan kepada Doni Kurniawan Sitorus yaitu, apa yang anda tau tentang tradisi tersebut? Beliau menjawab tradisi tersebut adalah acara yang dilakukan oleh suku saya yaitu Batak yang merupakan sebuah bentuk doa dan harapan. Biasanya, acara ini dilakukan pada saat-saat penting seperti pernikahan, kematian, atau saat akan memulai kegiatan yang penting.

Pertanyaan selanjutnya Bagaimana pandangan generasi batak milenial di kota Medan terhadap tradisi mangulosi? Dalam pertanyaan ini Doni Kurniawan sitorus menjawab disaat sekarang perubahan sosial dan budaya yang terjadi di era globalisasi ini, terdapat kecenderungan bahwa generasi milenial dan generasi Z di berbagai daerah dan budaya, termasuk di kota Medan, cenderung lebih terbuka terhadap berbagai variasi budaya dan tradisi, termasuk tradisi mangulosi.hal ini juga bisa berbeda-beda tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan pandangan individu. Beberapa generasi milenial mungkin merasa penting dan ingin menjaga keberlangsungan tradisi mangulosi sebagai bagian dari identitas budaya mereka, sementara yang lain mungkin merasa kurang tertarik atau memiliki pandangan yang berbeda terhadap tradisi tersebut. Oleh karena itu, peran keluarga, komunitas, dan lingkungan sosial dalam memperkenalkan, mendukung, dan melestarikan tradisi mangulosi tetap sangat penting untuk menjaga keberlangsungan budaya Batak di kota Medan dan di Indonesia secara keseluruhan.

Selanjutnya penulis bertanya seberapa pentingkah tradisi mangulosi bagi generasi batak milenial di kota Medan dalam mempertahankan budaya Batak? Lalu Doni Kurniawan Sitorus menjawab sebagai sebuah budaya yang kaya dan beragam,

menjaga keberlangsungan tradisi dan adat istiadat merupakan salah satu cara untuk memperkaya keanekaragaman budaya kita. Oleh karena itu, beliau berpendapat bahwa tradisi mangulosi dari suku Batak juga merupakan bagian yang sangat penting dari warisan budaya Indonesia dan perlu dilestarikan.

Kemudian penulis menanyakan apa upaya yang anda lakukan untuk dapat tetap mempertahankan makna dari tradisi mangulosi tersebut? Dan selanjutnya Doni Kurniawan Sitorus menjawab sebagai orang batak dan beliau merasa bertanggung jawab dalam pembinaan ataupun dalam melestarikan budaya ini, beliau masih menggunakan tradisi tersebut meskipun jarang tetapi itu sebagai salah satu bentuk mempertahankan tradisi tersebut. Karena menurut beliau jika tidak dimulai dari kesadaran diri dan memperkenalkannya kepada generasi selanjutnya maka generasi selanjutnya tidak akan merasa peduli terhadap tradisi tersebut bahkan kemungkinan terburuknya tidak akan mengenal tradisi tersebut.

Lalu penulis bertanya kembali bagaimana generasi batak milenial di kota Medan memelihara dan menyebarkan tradisi mangulosi kepada generasi berikutnya? Dan Doni Kurniawan Sitorus selalu narasumber menjawab dalam upaya menjaga keberlangsungan tradisi mangulosi, penting untuk mengedukasi generasi muda tentang makna, nilai, dan praktek dari tradisi ini. Pelatihan dan pendidikan mengenai tradisi mangulosi dapat dilakukan di berbagai tingkatan, seperti di komunitas, dan keluarga. Pameran dan pertunjukan tradisi mangulosi dapat digelar untuk mengenalkan budaya dan tradisi suku Batak kepada masyarakat lebih luas. Serta memperkenalkannya dimulai dari orang sekitar seperti keluarga

dengan mengajak dan mengadakan acara-acara dengan menggunakan tradisi mangulosi ini.

Selanjutnya penulis bertanya mengenai apakah ada perbedaan dalam cara generasi batak milenial di kota Medan menjalankan tradisi mangulosi dibandingkan dengan generasi sebelumnya? Dan Doni Kurniawan sitorus menjelaskan bahwa mungkin ada sedikit perbedaan dalam hal teknis atau pelaksanaannya, namun inti dari makna dan nilai dari tradisi mangulosi tetap menjadi hal yang penting bagi generasi Batak milenial maupun generasi sebelumnya. Maka, penting bagi kita untuk tetap menjaga keberlangsungan dan mengembangkan tradisi mangulosi, sambil juga memperhatikan kebutuhan, gaya hidup dan tingkah laku masyarakat yang terus berkembang seiring berkembangnya zaman dan budaya-budaya baru yang datang.

Kemudian penulis bertanya Apakah menurut narasumber tradisi mangulosi sekarang ini sudah dimodrenisasi? Selanjutnya Doni Kurniawan Sitorus selaku narasumber menjawab bahwasanya tradisi mangulosi dari suku Batak mungkin sedikit banyaknya sudah mengalami beberapa bentuk modrenisasi atau adaptasi dalam hal pelaksanaannya yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan zaman sekarang, namun dalam hal nilai-nilai dan makna budaya dari tradisi mangulosi ini tetap dijaga dan dipertahankan. Beberapa contoh modrenisasi yang mungkin terjadi pada tradisi mangulosi antara lain penggunaan alat musik modern, seperti gitar atau keyboard, dalam pengiring musik, atau penggunaan kostum yang lebih praktis dan modern, namun masih mempertahankan ciri khas dan keindahan desain tradisional.

Lalu penulis bertanya menurut narasumber apakah manfaat tradisi mangulosi terhadap generasi muda suku batak sekarang? Lalu Doni Kurniawan Sitorus menjawab memupuk rasa solidaritas dan kebersamaan, Tradisi mangulosi melibatkan partisipasi dari seluruh orang batak, sehingga dapat memupuk rasa solidaritas dan kebersamaan di antara generasi muda suku Batak. Hal ini dapat membantu membangun komunitas yang lebih kuat dan harmonis.

Selanjutnya penulis bertanya kembali, pada zaman modren ini apakah tradisi mangulosi ini akan bertahan dalam jangka waktu 5-10 tahun kedepan? Lalu Doni Kurniawan Sitorus selaku narasumber menjawab bahwasanya sulit untuk memprediksi apakah tradisi mangulosi akan bertahan dalam jangka waktu 5-10 tahun kedepan di era modern ini, karena keberlangsungan sebuah tradisi sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti minat dan partisipasi masyarakat, kebijakan pemerintah, dan perkembangan sosial dan budaya. Namun, melihat beberapa upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mempromosikan, melestarikan, dan mengembangkan tradisi mangulosi, serta minat yang masih ada di kalangan generasi muda suku Batak, saya optimis bahwa tradisi ini masih memiliki potensi untuk bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Dan harapanya tradisi mangulosi ini akan tetap bertahan bagaimanapun kondisi kedepannya.

Terakhir penulis bertanya kepada Doni Kurniawan Sitorus, apa makna yang ingin disampaikan oleh tradisi mangulosi ini? Lalu Doni Kurniawan Sitorus menjawab tradisi mangulosi dapat memupuk rasa solidaritas dan kebersamaan di antara masyarakat, karena melibatkan partisipasi dari seluruh komunitas dalam persiapan dan pelaksanaan. Dalam tradisi mangulosi juga dapat memperkuat

hubungan dengan leluhur memberikan makna penghormatan kepada leluhur diwujudkan dalam bentuk pemberian tanda hormat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya hubungan antara manusia dengan leluhur dalam pandangan budaya suku Batak.

4.2.2 Narasumber 2

Tabel 4.2 Narasumber 2

Nama	Andi Arrahman Siregar
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Umur	29Tahun

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis mendapatkan informasi dari narasumber kedua yaitu Andi Arrahman siregar, penulis menanyakan tentang apakah Andi Arrahman Siregar Mengetahui adanya tradisi mangulosi dan dari mana mengetahuinya? Dari pertanyaan tersebut Andi Arrahman Siregar menjawab bahwasanya dia mengetahui akan adanya tradisi tersebut tetapi tidak terlalu mendalami tradisi tersebut dan beliau mengetahuinya dari keluarganya dan pernah ikut dalam acara tersebut. Lalu penulis memberi pertanyaan lanjutan kepada Andi Arrahman Siregar yaitu, apa yang anda tau tentang tradisi tersebut? Menurut Andi Arrahman Siregar tradisi Mangulosi adalah salah satu jenis acara adat yang dilakukan oleh suku Batak dan merupakan acara adat dengan cara meyematkan kain ulos kepada orang-orang tertentu yang berada dalam upacara adat tersebut.

Pertanyaan selanjutnya bagaimana pandangan generasi batak milenial di kota Medan terhadap tradisi mangulosi? Dalam pertanyaan ini Andi Arrahman Siregar sebagai narasumber menjawab generasi Batak milenial di Kota Medan memiliki pandangan yang kuat terhadap tradisi Mangulosi sebagai bagian dari warisan budaya dan identitas mereka sebagai orang Batak. Mereka menghargai dan menghormati tradisi ini sebagai bagian penting dari sejarah dan kebudayaan mereka.

Selanjutnya penulis bertanya seberapa pentingkah tradisi mangulosi bagi generasi batak milenial di kota Medan dalam mempertahankan budaya Batak? Lalu Andi Arrahman Siregar menjawab Tradisi Mangulosi sangat penting bagi generasi Batak milenial di Kota Medan dalam mempertahankan budaya Batak dan menghormati leluhur mereka. Upacara adat ini menjadi simbol kebersamaan dan kekeluargaan yang dapat memperkuat hubungan antara keluarga dan masyarakat Batak di kota Medan. Dikarenakan pentingnya tradisi ini kita sebagai generasi muda harus mempertahankan tradisi tersebut sebagai warisan budaya kita.

Kemudian penulis bertanya kembali apa upaya yang anda lakukan untuk dapat tetap mempertahankan makna dari tradisi mangulosi tersebut? Dan selanjutnya Andi Arrahman Siregar menjawab Saya sebagai narasumber dapat mempertahankan makna dari tradisi Mangulosi dengan terus mempelajarinya dan mengenalkannya kepada generasi muda, serta mendukung kegiatan-kegiatan yang mempromosikan dan memperkuat nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut.

Lalu penulis bertanya kembali bagaimana generasi batak milenial di kota Medan memelihara dan menyebarkan tradisi mangulosi kepada generasi berikutnya? Selanjutnya beliau menjawab Generasi Batak milenial di Kota Medan memelihara dan menyebarkan tradisi Mangulosi dengan cara mempertahankan upacara adat tersebut di keluarga mereka dan juga dengan mengikuti acara adat di komunitas dan organisasi Batak di kota Medan. Selanjutnya para generasi batak milenial juga harus mempromosikanya dengan menyebarkan info-info ataupun menaikkan tentang acara tersebut ke sosial media guna memperkenalkan tradisi tersebut ke masyarakat luas, khususnya masyarakat batak.

Selanjutnya penulis bertanya mengenai apakah ada perbedaan dalam cara generasi batak milenial di kota Medan menjalankan tradisi mangulosi dibandingkan dengan generasi sebelumnya? Lalu Andi Arrahman Siregar menjelaskan bahwa ada beberapa perbedaan dalam cara generasi Batak milenial di Kota Medan menjalankan tradisi Mangulosi dibandingkan dengan generasi sebelumnya, seperti lebih sering menggunakan teknologi dalam mengundang tamu dan membagikan informasi tentang acara, serta mengadakan acara yang lebih modern dan mengikuti tren saat ini.

Kemudian penulis bertanya Apakah menurut narasumber tradisi mangulosi sekarang ini sudah dimodrenisasi? Selanjutnya Andi Arrahman Siregar selaku narasumber menjawab bahwasanya Sejauh yang saya ketahui, tradisi Mangulosi tetap dilakukan sesuai dengan tata cara dan nilai-nilai adat yang telah ditetapkan, meskipun terkadang ada sedikit modifikasi untuk menyesuaikan dengan zaman sekarang.

Lalu penulis bertanya menurut narasumber apakah manfaat tradisi mangulosi terhadap generasi muda suku batak sekarang? Lalu Andi Arrahman Siregar menjawab Manfaat tradisi Mangulosi bagi generasi muda suku Batak di kota Medan antara lain memperkuat hubungan keluarga, meningkatkan rasa saling menghargai, serta mempertahankan nilai-nilai budaya dan sejarah yang penting bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat Batak di kota Medan.

Selanjutnya penulis bertanya kembali, pada zaman modren ini apakah tradisi mangulosi ini akan bertahan dalam jangka waktu 5-10 tahun kedepan? Lalu Andi Arrahman Siregar selaku narasumber menjawab Saya percaya bahwa tradisi Mangulosi akan tetap bertahan dalam jangka waktu 5-10 tahun ke depan karena masih banyak generasi muda Batak yang tertarik dan menghargai kebudayaan dan sejarah mereka, serta terdapat upaya-upaya untuk mempromosikan dan memperkuat tradisi tersebut di kota Medan.

Terakhir penulis bertanya kepada Andi Arrahman Siregar, apa makna yang ingin disampaikan oleh tradisi mangulosi ini? Lalu Andi Arrahman Siregar menjawab Makna yang ingin disampaikan oleh tradisi Mangulosi adalah pentingnya menghargai akan leluhur dan keluarga, serta memperkuat hubungan antar anggota keluarga dan masyarakat. Upacara ini juga mengandung makna kebersamaan, rasa saling menghormati, dan penghargaan terhadap orang lain. Selain itu, tradisi Mangulosi juga menunjukkan rasa syukur atas karunia kehidupan dan keberhasilan yang diperoleh, serta memohon doa restu untuk keluarga yang baru lahir atau untuk orang yang meninggal dunia. Dengan demikian, tradisi Mangulosi menjadi salah satu simbol penting dari identitas dan kebudayaan suku

Batak, yang diwariskan dari generasi ke generasi sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada leluhur dan keluarga besar.

4.2.3 Narasumber 3

Tabel 4.3 Narasumber 3

Nama	Fatma Putri Siregar
Jenis Kelamin	Perempuan
Umur	29 Tahun

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis mendapatkan informasi dari narasumber ketiga yaitu Fatma Putri Siregar, penulis menanyakan tentang apakah Fatma Putri Siregar Mengetahui adanya tradisi mangulosi dan dari mana mengetahuinya? Dari pertanyaan tersebut Fatma Putri Siregar menjawab beliau mengetahui akan adanya tradisi mangulosi tersebut dan mengetahuinnya dari keluarga dan lingkungannya. Lalu penulis memberi pertanyaan lanjutan kepada Fatma Putri Siregar yaitu, apa yang anda tau tentang tradisi tersebut? Menurut Fatma Putri Siregar tradisi mangulosi itu adalah tradisi yang ada pada adat batak yaitu berupa prosesi penyematan ulos ke pengantin dibarengi sama doa doa sekaligus ucapan selamat dalam suku batak.

Pertanyaan selanjutnya bagaimana pandangan generasi batak milenial di kota Medan terhadap tradisi mangulosi? Dalam pertanyaan ini Fatma Putri Siregar sebagai narasumber menjawab menurut pandangan beliau tentang tradisi mangulosi dimedan ini sangatlah kurang karena kalau di Kota Medan ini tradisi mangulosi itu sudah sulit sekali dilakukan bahkan di lingkungan beliau sendiri hanya sekali

diselenggarakannya karena kebanyakan kalau pada saat acara-acara sudah jarang menggunakan tradisi mangulosi tersebut karena dinilai lebih efisien dan lebih mudah menggunakan acara biasa pada umumnya.

Selanjutnya penulis bertanya seberapa pentingkah tradisi mangulosi bagi generasi batak milenial di kota Medan dalam mempertahankan budaya Batak? Lalu Fatma Putri Siregar menjawab tradisi mangulosi ini penting untuk diketahui dan dilakukan oleh generasi milenial khususnya pemuda batak karena merupakan salah satu tradisi yang menurut beliau harus tetap ada demi mempertahankan budaya adat batak pada masa sekarang ini.

Kemudian penulis bertanya kembali apa upaya yang anda lakukan untuk dapat tetap mempertahankan makna dari tradisi mangulosi tersebut? Dan selanjutnya Fatma Putri Siregar menjawab upaya yang beliau lakukan mungkin tidak banyak, hanya sebatas menyampaikan bahwa tradisi ini ada dan harus dilakukan sesuai kaidah dan aturan yang ada serta harus dilestarikan. Tetapi beliau sendiri merasa sulit untuk melakukannya karena beliau tidak banyak dalam mengetahui mengenai tradisi mangulosi tersebut.

Lalu penulis bertanya kembali bagaimana generasi batak milenial di kota Medan memelihara dan menyebarkan tradisi mangulosi kepada generasi berikutnya? Selanjutnya beliau menjawab Generasi Batak milenial di Kota Medan memelihara dan menyebarkan tradisi Mangulosi dengan cara menyebarkan dan melestarikannya dengan cara mencari tahu lalu melakukannya tetapi beliau juga menuturkan, tidak semua orang dapat untuk melakukan itu.

Selanjutnya penulis bertanya mengenai apakah ada perbedaan dalam cara generasi batak milenial di Kota Medan menjalankan tradisi mangulosi dibandingkan dengan generasi sebelumnya? Lalu Fatma Putri Siregar menjelaskan bahwa sejauh ini dikarenakan beliau belum melakukan tradisi mangulosi tersebut, beliau merasa tidak ada perbedaan dalam menjalankan tradisi mangulosi tersebut karena menurut beliau tradisi tersebut sudah ada dari dahulu, tetapi menurut beliau jika beliau melakukan prosesi tersebut tidak akan sekaku adat yang seharusnya dan lebih dinamis tetapi dengan tetap mempertahankan nilai yang dikandung dalam tradisi mangulosi tersebut.

Kemudian penulis bertanya Apakah menurut narasumber tradisi mangulosi sekarang ini sudah dimodrenisasi? Selanjutnya Fatma Putri Siregar selaku narasumber menjawab bahwasanya sejauh ini karena beliau juga belum banyak mengikuti dan berpartisipasi dalam tradisi mangulosi tersebut maka menurut beliau tradisi mangulosi yang sekarang ini belum ada dimodrenisasi sedikit pun dan masih mengikuti alur dan aturan yang ada sejak dahulu.

Lalu penulis bertanya menurut narasumber apakah manfaat tradisi mangulosi terhadap generasi muda suku batak sekarang? Lalu Fatma Putri Siregar menuturkan manfaat bagi generasi milenial menurut saya adalah menyadarkan bahwa adat itu merupakan sesuatu yang penting, harus dilestarikan dan tidak adanya kebutaan terhadap budaya yang melekat pada diri sendiri dan generasi milenial batak pada umumnya.

Selanjutnya penulis bertanya kembali, pada zaman modren ini apakah tradisi mangulosi ini akan bertahan dalam jangka waktu 5-10 tahun kedepan? Lalu

Fatma Putri Siregar selaku narasumber menilai beliau kurang optimis tradisi mangulosi ini bertahan 5-10 tahun kedepan, dikarekan seperti yang terjadi sekarang banyak budaya baru yang masuk pada lingkungan, contohnya seperti menikah di KUA. Jika menikah di KUA seperti sekarang tidak akan bisa melaksanakan tradisi mangulosi tersebut. Selanjutnya jika dilakukan pada saat syukuran kelahiran bayi, seperti yang kita saksikan sekarang, kebanyakan dari orang tua tidak mengambil resiko untuk membuat acara tradisi mangulosi dikarenakan sudah banyaknya biaya yang dikeluarkan pada saat masa melahirkan.

Terakhir penulis bertanya kepada Fatma Putri Siregar, apa makna yang ingin disampaikan oleh tradisi mangulosi ini? Lalu Fatma Putri siregar menjawab makna yang ingin disampaikan oleh tradisi mangulosi ini adalah mengajarkan bahwa pentingnya memberi selamat dan berdoa serta memohon kepada sang pencipta atas peristiwa baik yang terjadi dengan kegiatan simbolis yaitu penyematan ulos dan dibarengi doa yang kita sebut tradisi mangulosi.

4.2.4 Narasumber 4

Tabel 4.4 Narasumber 4

Nama	Benaya Carlos Butar-Butar
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Umur	25 Tahun

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis mendapatkan informasi dari narasumber setempat yaitu Benaya Carlos Butar-butur, penulis menanyakan tentang apakah Benaya Carlos Butar-butur Mengetahui adanya tradisi

mangulosi dan dari mana mengetahuinya? Selanjutnya narasumber menjawab bahwa narasumber mengetahui adanya tradisi mangulosi tersebut dan nara sumber mengetahui adat tersebut dari keluarga dan lingkungan karena menurut narasumber, beliau masih kuat dalam menjalankan adat tersebut. Lalu penulis memberi pertanyaan lanjutan kepada Benaya Carlos Butar-butur yaitu, apa yang anda tau tentang tradisi tersebut? Menurut Benaya Carlos Butar-butur tradisi mangulosi itu biasa dilakukan saat acara adat pernikahan Suku Batak dan beberapa acara sakral lainnya. Contohnya dalam pernikahan adat Batak, Tradisi Mangulosi adalah prosesi yang membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan acara lainnya. Hal ini karena tidak hanya pengantin yang menerima ulos, tetapi juga keluarga inti dari kedua belah pihak. Ini merupakan bagian dari penerapan sistem kemasyarakatan Batak yang dikenal sebagai Dalihan na Tolu, yang terdiri dari tiga unsur yaitu hulahula, boru, dan dongan tubu. Oleh karena itu, hampir setiap acara adat, termasuk pernikahan, melibatkan ketiga unsur ini dalam prosesi mangulosi.

Pertanyaan selanjutnya bagaimana pandangan generasi batak milenial di kota Medan terhadap tradisi mangulosi? Dalam pertanyaan ini Benaya Carlos Butar-butur sebagai narasumber menjawab, menurut beliau untuk saat ini yang saya temui masih banyak generasi muda yang masih menghargai dan meneruskan tradisi ini sebagai bagian penting dari identitas dan warisan budaya mereka.

Selanjutnya penulis bertanya seberapa pentingkah tradisi mangulosi bagi generasi batak milenial di kota Medan dalam mempertahankan budaya Batak? Lalu Benaya Carlos Butar-butur menjawab bahwasanya tradisi ini dianggap sangat penting dalam mempertahankan akar budaya dan menghormati leluhur. Yang

dimana apabila masyarakat batak Kota Medan menjaga dan tetap menjalankan tradisi ini maka tradisi ini akan tetap eksis di berbagai zaman.

Kemudian penulis bertanya kembali apa upaya yang narasumber lakukan untuk dapat tetap mempertahankan makna dari tradisi mangulosi tersebut? Dan selanjutnya Benaya Carlos Butar-butar menjawab bawa upaya yang dilakukan untuk mempertahankan makna dari tradisi mangulosi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, keluarga dapat secara aktif melibatkan generasi muda dalam pelaksanaan tradisi ini, menjelaskan arti dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kegiatan penguatan budaya Batak, seperti pertunjukan tari dan musik tradisional, serta penyelenggaraan acara adat lainnya, juga dapat membantu mempertahankan tradisi mangulosi.

Lalu penulis bertanya kembali bagaimana generasi batak milenial di kota Medan memelihara dan menyebarkan tradisi mangulosi kepada generasi berikutnya? Selanjutnya beliau menjawab generasi batak milenial di kota Medan dapat memelihara dan menyebarkan tradisi mangulosi kepada generasi berikutnya dengan mengajarkan nilai-nilai dan tata cara pelaksanaannya. Mereka dapat melibatkan generasi muda dalam setiap tahapan pelaksanaan tradisi, mulai dari persiapan, persembahan, hingga acara sosial yang melibatkan semua anggota keluarga. Selain itu, penggunaan media sosial dan teknologi modern juga dapat digunakan untuk mempromosikan dan membagikan informasi tentang tradisi ini.

Selanjutnya penulis bertanya mengenai apakah ada perbedaan dalam cara generasi batak milenial di Kota Medan menjalankan tradisi mangulosi dibandingkan dengan generasi sebelumnya? Lalu Benaya Carlos Butar-butar

menjelaskan bahwa adanya kemungkinan perbedaan dalam cara generasi Batak milenial di kota Medan menjalankan tradisi mangulosi dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Perkembangan zaman, pengaruh budaya global, dan pergeseran nilai-nilai sosial dapat mempengaruhi cara tradisi ini dilakukan. Generasi Batak milenial mungkin memiliki pendekatan yang lebih terbuka terhadap perubahan. Mereka cenderung menggabungkan elemen-elemen modern dalam pelaksanaan tradisi mangulosi, seperti penggunaan teknologi, dekorasi yang lebih kontemporer. Mereka juga dapat memberikan sentuhan kreatif dan gaya yang lebih personal dalam menyelenggarakan acara adat ini. Selain itu, generasi Batak milenial mungkin lebih fokus pada aspek nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi mangulosi, daripada hanya menjalankan prosedur formal. Mereka mungkin berusaha memahami dan menjelaskan pentingnya tradisi ini dalam konteks zaman modern serta bagaimana tradisi tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, perbedaan dalam cara menjalankan tradisi mangulosi antara generasi Batak milenial dan generasi sebelumnya dapat bervariasi. Tidak semua individu dalam generasi Batak milenial akan mengalami perubahan ini secara seragam. Beberapa mungkin lebih konservatif dalam menjalankan tradisi dengan mempertahankan cara-cara tradisional, sementara yang lain mungkin lebih terbuka terhadap modifikasi dan adaptasi.

Kemudian penulis bertanya Apakah menurut narasumber tradisi mangulosi sekarang ini sudah dimodrenisasi? Selanjutnya Benaya Carlos Butar-butar selaku narasumber menjawab bahwasanya Tradisi mangulosi saat ini dapat dikatakan telah

mengalami proses modrenisasi dalam beberapa aspek. Modrenisasi mengacu pada adanya perubahan atau penyesuaian terhadap zaman dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat modern.

Dalam konteks tradisi mangulosi, modrenisasi bisa terlihat dalam penggunaan teknologi. Misalnya, dalam persiapan dan penyelenggaraan acara mangulosi, generasi Batak milenial mungkin menggunakan media sosial atau pesan elektronik untuk berkomunikasi dan mengoordinasikan rencana dengan keluarga dan tamu yang terlibat. Mereka juga dapat menggunakan peralatan modern seperti perangkat audio atau tata cahaya yang canggih untuk menciptakan suasana yang lebih menarik.

Selain itu, ada juga kemungkinan adanya perubahan dalam tampilan visual atau gaya dekorasi dalam pelaksanaan tradisi mangulosi. Generasi Batak milenial dapat mengadaptasi elemen-elemen desain yang lebih modern atau kontemporer dalam tata letak ruangan, hiasan, atau pemilihan warna yang mengikuti tren terkini. Penting untuk dicatat bahwa meskipun ada modrenisasi, tradisi mangulosi juga tetap mempertahankan inti dan nilai-nilai yang mendasarinya. Perubahan yang terjadi cenderung berfokus pada penyampaian yang lebih relevan dengan zaman dan gaya hidup generasi Batak milenial, tetapi tetap memperhatikan pentingnya menghormati leluhur dan mempertahankan akar budaya Batak.

Lalu penulis bertanya menurut narasumber apakah manfaat tradisi mangulosi terhadap generasi muda suku batak sekarang? Lalu Benaya Carlos Butar-butar menuturkan tradisi mangulosi memiliki manfaat yang signifikan bagi generasi muda suku batak saat ini. Contohnya mempertahankan identitas budaya,

pembelajaran nilai dan etika, penguatan hubungan keluarga. Dari contoh yang beliau sebutkan, beliau menuturkan tradisi mangulosi memberikan manfaat penting bagi generasi muda suku Batak, membantu mereka memperkuat identitas budaya, mempelajari nilai-nilai yang bermanfaat, membangun hubungan keluarga yang erat, membentuk jati diri, dan menghargai leluhur serta warisan budaya mereka.

Selanjutnya penulis bertanya kembali, pada zaman moderen ini apakah tradisi mangulosi ini akan bertahan dalam jangka waktu 5-10 tahun kedepan? Lalu Benaya Carlos Butar-butar menjawab untuk sekarang ini mengenai budaya dan adat, terutama tradisi mangulosi ini sangat sulit ditebak untuk ke eksistensianya karena banyaknya budaya yang masuk tanpa adanya penyaringan dari masyarakat itu sendiri. Tetapi harapan beliau untuk generasi muda batak, terutama yang berada dikota medan harus tetap mempertahankan eksistensi tradisi mangulosi ini karena jika dapat mempertahankan tradisi mangulosi ini maka lebih dari 10 tahun dan bahkan selamanya tidak akan hilang dari bumi ini. Maka dari itu pentingnya generasi muda, terutama pemuda batak untuk mengenal dan memahami identitas budayanya sendiri.

Terakhir penulis bertanya kepada Benaya Carlos Butar-butar, apa makna yang ingin disampaikan oleh tradisi mangulosi ini? Lalu Benaya Carlos Butar-butar menjawab makna-makna didalamnya membuat komunitas Batak Toba menghormati apa yang sudah diwariskan nenek moyang, makna besarnya adalah tradisi mangulosi adalah sebuah tradisi syukuran, berdoa, dan memohon harapan baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun leluhur dan nenek moyang terdahulu.

4.2.6 Narasumber 5

Tabel 4.5 Narasumber 5

Nama	Boyke Deo Sihite
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Umur	26 Tahun

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis mendapatkan informasi dari narasumber kelima yaitu Boyke Deo Sihite, penulis menanyakan tentang apakah Boyke Deo Sihite Mengetahui adanya tradisi mangulosi dan dari mana mengetahuinya? Selanjutnya narasumber menjawab bahwa narasumber mengetahui akan adanya tradisi mangulosi tersebut dan beliau mengetahuinya dari lingkungan terutama lingkungan keluarganya. Lalu penulis memberi pertanyaan lanjutan kepada Boyke Deo Sihite yaitu, apa yang anda tau tentang tradisi tersebut? Menurut Boyke Deo Sihite, beliau tidak banyak mengetahui mengenai tradisi mangulosi tersebut dan yang beliau tahu tentang tradisi mangulosi tersebut adalah tradisi dilakukan ketika adanya acara pernikahan di adat batak.

Pertanyaan selanjutnya bagaimana pandangan generasi batak milenial di kota Medan terhadap tradisi mangulosi? Dalam pertanyaan ini Boyke Deo Sihite sebagai narasumber menjawab, ada beberapa generasi milenial yang menganggap tradisi mangulosi ini sudah tidak terlalu penting, dan ada juga beberapa generasi milenial lebih fleksibel dalam pelaksanaan tradisi mangulosi. Mereka mungkin mengadakan variasi dalam cara memberikan hadiah atau menyederhanakan prosesnya, mengingat keterbatasan waktu, anggaran, atau preferensi pribadi.

Selanjutnya penulis bertanya seberapa pentingkah tradisi mangulosi bagi generasi batak milenial di kota Medan dalam mempertahankan budaya Batak? Lalu Boyke Deo Sihite menjawab bahwasanya untuk sebagian masyarakat tradisi mangulosi masih memiliki makna penting bagi generasi batak milenial di kota Medan dalam mempertahankan budaya Batak. Meskipun terjadi perubahan dan evolusi dalam pandangan dan pelaksanaan tradisi ini, tetap ada upaya untuk menjaga warisan budaya Batak melalui mangulosi.

Kemudian penulis bertanya kembali apa upaya yang narasumber lakukan untuk dapat tetap mempertahankan makna dari tradisi mangulosi tersebut? Dan selanjutnya Boyke Deo Sihite menjawab perlunya memberikan pemahaman sejak dini kepada generasi penerus untuk melestarikan kegiatan budaya mangulosi. Serta tetap memberikan inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan zaman yang ada seperti jawaban beliau di pertanyaan sebelumnya untuk menyederhanakan proses, waktu, anggaran maupun preferensi pribadi.

Lalu penulis bertanya kembali bagaimana generasi batak milenial di kota Medan memelihara dan menyebarkan tradisi mangulosi kepada generasi berikutnya? Selanjutnya beliau menjawab dengan meneruskan tradisi tersebut generasi milenial sudah mendukung untuk melestarikan budaya mangulosi tersebut, namun jika ingin ditambahkan mungkin bisa dengan pengenalan tradisi tersebut terhadap khalayak, dengan cara menuliskan tradisi mangulosi di artikel serta di beberapa sosial media seperti twitter, instagram, tiktok, maupun youtube sekalipun.

Selanjutnya penulis bertanya mengenai apakah ada perbedaan dalam cara generasi batak milenial di Kota Medan menjalankan tradisi mangulosi

dibandingkan dengan generasi sebelumnya? Lalu Boyke Deo Sihite menjelaskan bahwa bisa dikatakan ada perbedaan dalam proses mungkin mengadakan variasi dalam cara memberikan hadiah atau menyederhanakan prosesnya, mengingat keterbatasan waktu, anggaran, atau preferensi pribadi. Mereka lebih cenderung beradaptasi dengan perubahan zaman. serta memberikan nuansa yang berbeda karena adaptasi dari adanya modrenisasi mungkin dengan penambahan inovasi serta kreativitas setiap individu.

Kemudian penulis bertanya Apakah menurut narasumber tradisi mangulosi sekarang ini sudah dimodrenisasi? Selanjutnya Boyke Deo Sihite selaku narasumber menjawab bahwasanya tradisi mangulosi telah mengalami modrenisasi seiring dengan perubahan sosial dan budaya. Modrenisasi mengacu pada adaptasi tradisi dengan elemen-elemen modern untuk menjaga relevansi dan daya tariknya bagi generasi yang lebih muda.

Lalu penulis bertanya menurut narasumber apakah manfaat tradisi mangulosi terhadap generasi muda suku batak sekarang? Lalu Boyke Deo Sihite menuturkan Manfaatnya menurut saya generasi milenial dapat mempertahankan budaya atau tradisi dari leluhur agar tidak lupa perjuangan nenek moyang serta mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut. Melalui partisipasi dalam tradisi ini, generasi muda dapat memperkuat hubungan keluarga. Dann juga Tradisi mangulosi mengandung banyak nilai-nilai yang penting, seperti solidaritas keluarga, saling mendukung, persatuan, dan kerjasama. Generasi muda dapat belajar dan mempraktikkan nilai-nilai ini melalui pelaksanaan tradisi mangulosi.

Selanjutnya penulis bertanya kembali, pada zaman moderen ini apakah tradisi mangulosi ini akan bertahan dalam jangka waktu 5-10 tahun kedepan? Lalu Boyke Deo Sihite menjawab jika melihat keadaan sekarang ini, dimana generasi muda batak mulai tidak peduli dengan tradisi mangulosi tersebut maka tradisi tersebut tidak akan bertahan bahkan untuk 5 tahun kedepan. Tetapi jika generasi muda suku Batak terus menghargai dan mengidentifikasi diri mereka dengan budaya dan tradisi mereka, maka tradisi mangulosi memiliki peluang besar untuk bertahan.

Terakhir penulis bertanya kepada Boyke Deo Sihite, apa makna yang ingin disampaikan oleh tradisi mangulosi ini? Lalu Boyke Deo Sihite menjawab tradisi mangulosi ini bermakna apapun yang kita lakukan kita harus mengingat Tuhan Yang Maha Esa dengan menghantarkan doa pada saat diberlangsungkannya tradisi mangulosi tersebut dan kita juga harus ingat leluhur kita yang dimana dengan mengadakan tradisi tersebut guna tetap menjaga tradisi yang dibuat oleh leluhur atau nenek moyang sebelum kita.

4.3 Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti mengaitkannya berdasarkan landasan teori dari makna simbolik yaitu makna merupakan suatu tanda atau semantik dari sesuatu yang biasa kita tuturkan. Dan simbol yang berarti lambang yang juga memiliki makna dan kesatuan. Interaksi simbolik dapat dilihat melalui tiga tahap yaitu, pikiran, bahasa, dan pemaknaan. Makna simbolik merupakan segala sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, atau sesuatu yang diberikan arti tertentu, (Eka et al. 2021).

Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna simbolik dalam tradisi mangulosi di Kota Medan ini. Makna simbolik yang terdapat di tradisi ini mencakup dalam beberapa aspek, yaitu mengenai makna dan juga simbolik dari tradisi mangulosi ini atau juga alat yang dipakai seperti ulos yang jadi simbol tradisi mangulosi ini.

Makna simbolik dari tradisi mangulosi ini berupa rangkaian acaranya. Dimana acara ini dilakukan dimulai dengan penyematan ulos kepada orang yang terlibat dalam acara ini sebagai mana ulos merupakan salah satu simbol tradisi ini. Selanjutnya saat penyematan ulos oleh orang yang dituakan dalam acara ini dilangsungkan juga pembacaan doa sekaligus harapan kepada orang yang disematkan ulos. Ulos ini juga merupakan simbol harapan oleh orang-orang yang dituakan kepada orang yang disematkan seperti pengantin dalam acara pernikahan, maupun bayi dalam acara kelahiran. Pola budaya seseorang tergantung pada faktor nilai, norma, kepercayaan, dan bahasa. Menurut Andreas Schneider bahwa struktur kebudayaan berisi pola-pola persepsi, cara berpikir dan perasaan, sedangkan struktur sosial berkaitan dengan pola-pola perilaku sosial (Nugroho et al. 2012).

Teori yang digunakan untuk menganalisis jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah teori Interaksionisme Simbolik dari Blumer. Sesuai dengan pernyataan Herbert Blumer yaitu masyarakat tidak berdiri secara statis, stagnan, atau semata-mata didasari struktur makro. Masyarakat adalah orang-orang yang bertindak (actor). Kehidupan masyarakat terdiri dari tindakan mereka. Masyarakat adalah tindakan dan kehidupan kelompok merupakan aktivitas kompleks yang terus berlangsung. Tindakan yang dilakukan oleh individu itu tidak

hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga merupakan tindakan bersama atau tindakan sosial. Teori ini sesuai untuk mencari tahu makna simbolik dan cara masyarakat muda batak bisa tetap mempertahankan tradisi mangulosi di zaman yang semakin modern ini.

Di zaman yang semakin canggih dan modern ini, banyak moralitas kebudayaan masyarakat yang tengah berkurang. Tapi moralitas masyarakat batak, terutama generasi muda batak di Kota Medan untuk tetap mempertahankan tradisi mereka tidak pernah padam. Di era yang serba canggih ini, semakin banyak masyarakat di tiap-tiap daerah yang acuh akan kebudayaannya sendiri. Sesuai dengan teori Herbert Blumer tindakan sosial generasi muda batak di Kota Medan untuk tetap mempertahankan tradisi ini sangatlah baik dan patut di acungkan jempol.

Komunikasi budaya yang diterapkan masyarakat untuk menjunjung nilai sosial adat istiadat mereka patut untuk di contoh. Sesuai dengan kamus komunikasi yaitu interaksi itu proses yang harus saling mempengaruhi perilaku kegiatan di antara anggota-anggota masyarakatnya. Dilihat dari tradisi mangulosi ini masih terus berjalan, berarti masyarakatnya telah menerapkan interaksi simbolik dalam komunikasi budaya mereka.

Sesuai dengan latar belakang yang peneliti sampaikan bahwa banyaknya sudut pandang kebudayaan. Maka dari itu, terdapat banyak makna pesan juga dalam Tradisi Mangulosi ini, yaitu :

1. Pesan dalam sudut pandang kebudayaan sosiologi. Sudut pandang ini menjelaskan dari beberapa ahli, namun singkatnya penjelasan sudut pandang ini

merupakan suatu aktivitas dan tindakan dalam pola keseharian masyarakat. Intinya pesan menurut sosiologi ini mengartikan bagaimana pola-pola perilaku masyarakat terhadap terlaksananya tradisi mangulosi ini dengan baik dan sesuai aturan budaya. Pesan menurut sosiologi ini juga menyampaikan bagaimana karakter-karakter dari masyarakat dalam melakukan suatu pola komunikasi untuk menciptakan Tradisi yang baik.

2. Pesan dalam sudut pandang Antropologi. Dalam sudut pandang ini memiliki arti lain pula, yaitu kebudayaan dalam banyak aspek yang menjelaskan tentang sistem dan kebiasaan dalam suatu adat istiadat. Pesan ini menyampaikan kebiasaan masyarakat yang menjadi sebuah Tradisi. Tradisi yang sangat di pelihara ke kentalan adat istiadatnya oleh masyarakat. Juga kebiasaan masyarakat dalam melangsungkan tradisi mangulosi ini.

3. Terakhir pesan dalam sudut pandang Humanistik. Pandangan ini lebih mengarah ke arah kepedulian dan pendidikan yang di dapat. Pesan yang bisa di tarik dari sudut pandang ini adalah bagaimana masyarakat bisa terus peduli kepada sekitar dan terutama kepada Tradisi yang mereka tekuni. Selain itu dari segi pendidikan, masyarakat dapat edukasi dari Tradisi ini, yaitu berupa rasa tanggung jawab dan merealisasikan kreativitas-kreativitas generasi muda yang turut serta dalam mensukseskan tradisi mangulosi ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dalam skripsi ini, penulis telah mengkaji makna simbolik dari tradisi Mangulosi pada generasi Batak milenial di Kota Medan. Penulis menunjukkan bahwa generasi Batak milenial di kota Medan memiliki pandangan yang kuat terhadap tradisi Mangulosi sebagai bagian dari warisan budaya dan identitas mereka sebagai orang Batak. Mereka menghargai dan menghormati tradisi ini sebagai bagian penting dari sejarah dan kebudayaan mereka. Penulis juga menunjukkan bahwa tradisi Mangulosi sangat penting bagi generasi Batak milenial di Kota Medan dalam mempertahankan budaya Batak dan menghormati leluhur mereka. Upacara adat ini menjadi simbol kebersamaan dan kekeluargaan yang dapat memperkuat hubungan antara keluarga dan masyarakat Batak di kota Medan.

Penulis mengidentifikasi beberapa perbedaan dalam cara generasi Batak milenial di Kota Medan menjalankan tradisi Mangulosi dibandingkan dengan generasi sebelumnya, seperti lebih sering menggunakan teknologi dalam mengundang tamu dan membagikan informasi tentang acara, serta mengadakan acara yang lebih modern dan mengikuti tren saat ini. Namun, penulis menunjukkan bahwa tradisi Mangulosi tetap dilakukan sesuai dengan tata cara dan nilai-nilai adat yang telah ditetapkan, meskipun terkadang ada sedikit modifikasi untuk menyesuaikan dengan zaman sekarang. Penulis juga menunjukkan bahwa manfaat tradisi Mangulosi bagi generasi muda suku Batak di kota Medan antara lain memperkuat hubungan keluarga, meningkatkan rasa saling menghargai, serta

mempertahankan nilai-nilai budaya dan sejarah yang penting bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat Batak di kota Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul "Makna Simbolik Tradisi Mangulosi pada Generasi Batak Milenial di Kota Medan", ada beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan responden dari latar belakang suku Batak yang berbeda-beda, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang makna simbolik tradisi Mangulosi.
2. Menggali lebih dalam mengenai pandangan dan pemahaman generasi Batak milenial terhadap tradisi Mangulosi, serta sejauh mana mereka mampu mempraktikkan dan mempertahankan tradisi tersebut.
3. Mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengenalkan dan memperkenalkan tradisi Mangulosi kepada generasi muda, sehingga dapat mempertahankan dan memperkaya kebudayaan Batak.
4. Memberikan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat Batak, dalam meningkatkan apresiasi terhadap tradisi Mangulosi dan budaya Batak secara keseluruhan.

5. Menjalin kolaborasi dengan para ahli budaya, para tokoh masyarakat, dan para pemangku kepentingan lainnya dalam mempromosikan dan melestarikan tradisi Mangulosi dan kebudayaan Batak secara luas.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan penelitian tentang makna simbolik tradisi Mangulosi pada generasi Batak milenial di Kota Medan dapat menjadi referensi dan kontribusi positif dalam upaya melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Batak yang kaya dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Venydhea dan Mita Rosaliza. 2020. "Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 16, No. 2 Februari Tahun 2020." *Jurnal Ilmu Budaya* 16(2):120–39.
- Darwis, Robi. 2018. "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisolak Kabupaten Subang)." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 2(1):75. doi: 10.15575/rjsalb.v2i1.2361.
- Eka, Rinaldhi, Kurnia Putra, Abdul Rachman, Eko Raharjo, Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa, and Universitas Negeri Semarang. 2021. "Gondang : Jurnal Seni Dan Budaya Interaksi Simbolik Pada Pertunjukan Musik Keroncong Oleh Symbolic Interaction at Keroncong Music Performance by the Gunung Jati New Music Keroncong Orchestra at Tawang Station Semarang." *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya* 5(1):30–39.
- Fauziah, Muzizat Nurul, Fardiah Oktariani Lubis, and Ema Ema. 2021. "Makna Simbolik Dalam Tradisi Mipit Pare Pada Masyarakat Desa Mekarsari Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 7(2):122. doi: 10.23887/jiis.v7i2.35866.
- Filsafat, Jurnal, Immanuel Recharado Sitanggang, and Diaz Restu Darmawan. 2022. "Mangulosi Ulos (Tradisi Pertukaran Resiprositas Pada Komunitas Batak Toba)." 28:14–22.
- Hadiono, Abdi Fauji. 2016. "KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 8(September):136–59.
- Karim, Abdul. 2016. "Komunikasi Antar Budaya Di Era Modern." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 3(2):319–38.
- Lizarni, Afri. 2018. "JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018 Page 1." *Jom Fisip* 5(2):1–15.
- Lubis, Said Ahmad Sarhan. 2019. "Hadis Rasulullah Seputar Komunikasi Antarbudaya." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3(1):66–80. doi: 10.30596/interaksi.v3i1.2698.
- Mahdayeni, Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh. 2019. "Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*

7(2):154–65. doi: 10.30603/tjmpi.v7i2.1125.

Michel Christiansen Sipayung, Bambang Sudarsono, and Moehammad Awaluddin. 2019. “Analisis Perubahan Lahan Untuk Melihat Arah Perkembangan Wilayah Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kota Medan).” *Jurnal Geodesi Undip* 9(1):373–82.

Nugroho, Adi Bagus, Puji Lestari, and Ida Wiendijarti. 2012. “Pola Komunikasi Antarbudaya Batak Dan Jawa Di Yogyakarta.” *Jurnal ASPIKOM* 1(5):403. doi: 10.24329/aspikom.v1i5.44.

Nurdiansyah, Fajar, and Henhen Siti Rugoyah. 2021. “Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Purnama Berazam* 2(2):159.

Oktavia, Fenny. 2016. “Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk.” *Ilmu Komunikasi* 4(1):239–53.

Rachmawati, Imami Nur. 2007. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11(1):35–40. doi: 10.7454/jki.v11i1.184.

Rahmadani, Nida Fitria, and Ghina Farhany. 2019. “Proses Komunikasi Dalam Pernikahan Etnis Madura.” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3(2):157–68. doi: 10.30596/interaksi.v3i2.3353.

Arifin Saleh, and Mislan Sihite. 2020. “Strategi Komunikasi Untuk Program Corporate Social Responsibility Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(1):98–105. doi: 10.30596/interaksi.v4i1.4134.

Corry Novrica AP Sinaga. 2019. “Peningkatan Pengetahuan Jurnalistik Siswa SMA Kota Medan Melalui Pemanfaatan Smartphone.” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3(2):169–79. doi: 10.30596/interaksi.v3i2.3354.

Siregar, Nora Maya, and Amru Lubis. 2019. “Komunikasi Antarbudaya Etnis Rohingya Dalam Upaya Eksistensi Diri Di Pengungsian Kota Medan.” *Persepsi: Communication Journal* 2(2):70–86. doi: 10.30596/persepsi.v2i2.3951.

Sugiyarto. 2017. “Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi Menyimak (Kembali) Integrasi Budaya Di Tanah Batak Toba Sugiyarto.” *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 1(1):34–41.

Sumarto, Sumarto. 2019. “Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya.” *Jurnal Literasiologi* 1(2):16. doi: 10.47783/literasiologi.v1i2.49.

- Vidmar, Octavianus. 2017. "MAKNA SIMBOLIK TRADISI MANGULOSI DALAM ADAT BATAK TOBA DI KOTA BANDUNG 1 Octavianus Vidmar." *Jurnal Unikom* 11.
- Wahidah Suryani. 2013. "Komunikasi Antarbudaya Yang Efektif". Pada Jurnal Dakwah Tabligh. Vol. 14, No. 1 Juni 2013 :91-100." *Dakwah Tabligh* 14:91–100.
- Yusra, Zhahara, Ruffran Zulkarnain, and Sofino Sofino. 2021. "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19." *Journal Of Lifelong Learning* 4(1):15–22. doi: 10.33369/joll.4.1.15-22.

LAMPIRAN



Narasumber 1



Narasumber 2



Narasumber 3



Narasumber 4



Narasumber 5

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara :

Lokasi Wawancara :

Nama Informan :

Usia :

Jenis Kelamin :

Waktu Wawancara :

1. Apa yang anda tahu mengenai tradisi mangulosi?
2. Bagaimana pandangan generasi batak milenial di kota Medan terhadap tradisi mangulosi?
3. Seberapa pentingkah tradisi mangulosi bagi generasi batak milenial di kota Medan dalam mempertahankan budaya Batak?
4. Apa upaya yang anda lakukan untuk dapat tetap mempertahankan makna dari tradisi mangulosi tersebut?
5. Bagaimana generasi batak milenial di kota Medan memelihara dan menyebarkan tradisi mangulosi kepada generasi berikutnya?
6. Apakah ada perbedaan dalam cara generasi batak milenial di kota Medan menjalankan tradisi mangulosi dibandingkan dengan generasi sebelumnya?
7. Menurut anda, Apakah tradisi mangulosi sekarang ini sudah dimodrenisasi?
8. Menurut anda apakah manfaat tradisi mangulosi terhadap generasi muda suku batak sekarang?
9. Menurut anda dizaman modren ini apakah tradisi mangulosi ini akan bertahan dalam jangka waktu 5-10 tahun kedepan? Berikan tanggapan anda.
10. Menurut anda apa makna yang ingin disampaikan oleh tradisi mangulosi ini?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20.....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : EL FATIAH KHAIDUMAN RASYIDI DANE
N P M : 1803110139
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 42..... sks, IP Kumulatif ... 3,50.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Makna Simbolik Tradisi 'Mangulosi' Pada Acara Selamat datang dimasyarakat Bonat tabadi Kota Medan	✓
2	Pandangan Masyarakat Terhadap Wanita Bertato di Kota Medan	
3	Pola komunikasi sesama-trader dalam komunikasi PMS Medan dan upaya mendapatkan profit	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

179.18.311

Medan, tgl. 30 Mei 2022

Ketua,

(AKHYAR ANSHORI, S.Sos. Mikom)
NIDN:

Pemohon

(EL FATIAH KHAIDUMAN RASYIDI DANE

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Corry Nopriana)
NIDN:
Corry Nopriana, S.P. Huma



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila meragukan surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 731/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **30 Mei 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **EL FATTAH KHAIRUMAN RASYIDI PANE**
N P M : 1803110139
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **MAKNA SIMBOLIK TRADISI MANGULOSI PADA GENERASI BATAK MILENIAL DI KOTA MEDAN**
Pembimbing : **CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 179.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Mei 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 08 Rajab 1444 H
30 Januari 2023 M



Dr. ARIF SA'ADAH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 16 SEPTEMBER 2022

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : EL FATHAH KHAIROMAH RASYIDI PANE
N P M : 1803110139
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor... 721./SK/IL.3/UMSU-03/F/20.22, tanggal 30 MEI 2022, dengan judul sebagai berikut :

MAKNA SIMBOLIK TRADISI MANGULOSI PADA ACARA SELAMAT DATANG DI MASYARAKAT
BATAK TOBA DIKOTA MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposol Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


(CORRY NOURITA AP. SINAGA, S.Sos., MA)

Pemohon,


(EL FATHAH KHAIROMAH R. PANE)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1557/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Oktober 2022
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	TARO IRSYAD SUDIRO	1803110229	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI MUHAMMADIYAH LANGKAT DALAM MEMBANGUN ORGANISASI
2	M. IRFAN PRASETYO	1803110185	Dr. JUNAIDI, S.Pol. M.Si.	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS BATANG KUIS DALAM MENSOSIALISASIKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK
3	AJENG AYU TRIANA	1803110269	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK PADA MEDIA ONLINE LIPUTAN 6 TENTANG DEMO TOLAK JOKOWI 3 PERIODE
4	EL FATTAH KHAIRUMAN RASYIDI PANE	1803110139	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	MAKNA SIMBOLIK TRADISI MANGULOSI PADA ACARA SELAMAT DATANG DI MASYARAKAT BATAK TOBA DI KOTA MEDAN
5	NAUFAL AZAM MUSYAF A ERZA	1803110114	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUNAIDI, S.Pol. M.Si.	PERAN RUMAH PRODUKSI *ESSENCE POLITICAL * DALAM MEMBANGUN CITRA POLITIK DI KOTA MEDAN

Medan, 29 Rabiul Awwal 1444 H
25 Oktober 2022 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul, Cerdas, Terpadu
 Berprestasi

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PTXU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri, No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : EL FATMAH KHAILUMAN RASYDI PALI
 N P M : 1803110139
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : MAKNA SIMBOLIK TRADISI MANGULOH PADA GENERASI BAYAT MILENIAL DIKOTA MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	30/5/2022	Bimbingan BAB I	cf
2	9/8/2022	Bimbingan BAB II	cf
3	29/8/2022	Bimbingan BAB II	cf
4	11/9/2022	Revisi Proposal Skripsi	cf
5	13/9/2022	ACC Proposal Skripsi	cf
6	15/11/2022	ACC Pedoman Wawancara	cf
7	4/3/2023	Bimbingan BAB IV	cf
8	22/5/2023	Bimbingan BAB V	cf
9	23/5/2023	ACC Skripsi untuk diidangkan	cf

Medan, 23 Mei 2023.

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh S.Sos., MSP)
 NIDN:

Ketua Program Studi,

(Masyur Andoni S.Soc. M.Ikom)
 NIDN: 0127049401

Pembimbing,

(Corry Novriana A.P. Sinaga S.Soc.M.A)
 NIDN: 0130117403



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sl-10



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 763/JUND/1.3.AU/UMSU-03/FF/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 26 Mei 2023
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	FIRA-ANISA	1803110190	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI, HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	REPRESENTASI KRIMINALITAS DALAM FILM MENCURI RADEEN SALEH (ANALISIS SEMOTIKA JOHN FISKE)
12	ABDUL RAHMAN SIREGAR	1803110111	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GERAKAN PEDULI SUNGAI DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN SUNGAI DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
13	EL FATTAH KHAIRUMAN RASYIDI PANE	1803110139	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos. MAP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	MAKNA SIMBOLIK TRADISI MANGULOSI PADA GENERASI BATAK MILENIAL DI KOTA MEDAN
14	RAFI ADITYA	1803110136	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos. M. I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.Pd. M.Si	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	STRATEGI HUMAS DELI HOTEL MEDAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK TERKAIT VIDEO VIRAL "KEBAYA MERAH"
15	NAUFAL AZAM MUSYAF A ERZA	1803110114	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUNAIDI, S.Pd. M.Si	PERAN RUMAH PRODUKSI ESSENCE POLITICAL DALAM MEMBANGUN CITRA AKTOR POLITIK DI KOTA MEDAN

Menulis Sidang :



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 04 Dzulhaidjah 1444 H

24 Mei 2023 M

Penita Ujian



Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : El Fattah Khairuman Rasyidi Pane
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 11 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Persamaan Gg. Aman No. 51, Medan
Email : Fattah.Pane@gmail.com

Status Keluarga

Nama Ayah : Harun Arrasyid Pane
Pekerjaan Ayah : Pegawai Honorer
Nama Ibu : Dra. Susilowati
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Persamaan Gg. Aman No. 51, Medan

Pendidikan Formal

2006-2011 : SDIT Nurul Azizi
2011-2014 : SMPIT Nurul Azizi
2014-2017 : Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
2018-2023 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara